

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras sangat memiliki peran penting di kehidupan masyarakat Indonesia. Beras merupakan sumber utama pemenuhan gizi yang memiliki kandungan karbohidrat. Bangsa Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok, oleh sebab itu konsumsi beras di Indonesia termasuk kategori tinggi. Rata-rata konsumsi beras nasional tahun 2021 mencapai 31,36 juta ton/tahun mengalami kenaikan pada tahun 2022, dimana konsumsi beras menjadi 31,54 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 184,50 ribu ton atau 0,59 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

Indonesia merupakan daerah yang memiliki potensi yang sangat baik pada sektor pertanian, sehingga Indonesia di tingkat internasional merupakan salah satu produsen sekaligus konsumen beras terbesar dibawah Cina. Kondisi tersebut menuntut kreativitas dari masyarakat Indonesia untuk berkreasi supaya produksi padi Indonesia menjadi meningkat atau minimal stabil. Dengan kestabilan produksi dapat menjaga ketahanan pangan yang baik maka kestabilan harga pangan dapat terjaga.

Masyarakat di Indonesia dan penduduk di dunia menjadikan beras sebagai komoditas pangan utama. Beras akan terus dibutuhkan oleh manusia baik dari kalangan bawah sampai kalangan atas sepanjang waktu. Persediaan beras di tingkat pengepul sangat berpengaruh signifikan terhadap harga beras karena jika musim kemarau hasil beras akan lebih baik jika dipanding musim penghujan. Jika harga beras semakin tinggi dikarenakan tidak seimbang nya permintaan dan penawaran maka akan berdampak terhadap masyarakat, terutama bagi masyarakat menengah kebawah (Nelly et al., 2018).

Jika dilihat dari pentingnya kebutuhan serta pengaruh beras, sebaiknya pemerintah di Indonesia harus berupaya meningkatkan ketahanan pangan. Penduduk Indonesia mengharapkan pasokan beras yang cukup, stok yang tersedia, distribusi secara terarah dan harganya yang terjangkau tentunya. Penentuan harga beras merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang penting dan harus hati-hati mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi dan bagaimana dampak yang ditimbulkan. Lembaga yang diberi tugas untuk mempertanggung jawabkan masalah pasca produksi, terutama dalam penentuan harga, pemasaran dan distribusi bahan pangan yaitu Badan Urusan Logistik (BULOG).

Dengan melihat fenomena yang terjadi diatas maka penentuan harga beras di Indonesia harus berhati-hati, sehingga dalam mengamati dampak kebijakan penentuan harga beras harus melihat faktor faktor yang mempengaruhinya. Menurut penelitian Nelly et al., 2018 variabel produksi beras dipengaruhi oleh harga beras tahun sebelumnya, luas panen, serta pengaruh oleh harga beras serta harga pupuk urea. Konsumsi beras dipengaruhi oleh harga beras dan jumlah pendapatan, serta harga beras di pengaruhi oleh harga gabah, produksi beras dan harga eceran tertinggi.

Indonesia yang memiliki berbagai potensi dan permasalahan terkait dengan pangan, sehingga sangat menarik untuk dilakukan pengamatan. Berdasarkan pemaparan yang sudah dikemukakan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Beras di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh harga gabah kering, konsumsi beras, luas panen, pengadaan beras, produksi padi dan harga BBM terhadap harga beras di Indonesia?
2. Variabel manakah yang paling mempengaruhi harga beras di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga gabah kering, konsumsi beras, luas panen, pengadaan beras, produksi padi dan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap harga beras di Indonesia.
2. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap harga beras di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan dapat menjadikan hasil peramalan sebagai acuan serta dapat memberikan perhatian terhadap faktor yang lebih dominan penyebab tingginya harga beras.
2. Bagi penduduk Indonesia dapat menjadi acuan dan mengetahui informasi terkait harga beras di pasaran.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan perbandingan yang membutuhkan. Disamping itu penelitian ini dapat dijadikan menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama sehingga segala kekurangan dapat diperbaiki dan dapat dijadikan perbandingan antara satu objek yang lain.

1.5 Batasan Masalah Dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data pada tahun 2017-2023.
2. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari Badan Pusat Statistik, Bulog, dan *website* kementerian pertanian.
3. Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS.

1.5.2 Asumsi

Adapun yang diasumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor lain yang tidak dikaji dianggap tidak mempengaruhi dalam penelitian ini.
2. Data yang digunakan merupakan data yang sebenarnya.